

1 Juli 2026

Global Sentiment

Perundingan antara Amerika Serikat dan Iran masih menunjukkan perbedaan sikap yang tajam, di mana kedua negara menyampaikan klaim yang berbeda terkait hasil negosiasi sehingga prospek tercapainya perdamaian dinilai masih jauh dari kata final. Di Eropa, otoritas dan pelaku pasar mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi krisis baru yang dipicu oleh perlambatan ekonomi, tingginya biaya pembiayaan, serta ketidakpastian perdagangan global. Uni Eropa (UE) menghadapi ancaman krisis pasokan gas menjelang musim dingin mendatang. Kondisi ini dikhawatirkan memicu lonjakan biaya energi bagi rumah tangga maupun pelaku usaha setelah cadangan gas diproyeksikan berada di level terendah dalam 15 tahun. Situasi diperkirakan semakin rumit karena Uni Eropa berencana menghentikan impor LNG Rusia mulai 1 Januari 2027. Di pasar komoditas, harga minyak diproyeksikan mencatat penurunan sekitar 20% sepanjang Juni 2026 apabila perundingan AS-Iran terus menunjukkan kemajuan dan pasokan minyak global kembali meningkat. Pada perdagangan akhir Juni, harga Brent dan WTI kembali melemah dan membukukan penurunan bulanan serta kuartalan terbesar dalam beberapa periode terakhir. Dari pasar saham Amerika, Wall Street reli dengan indeks S&P 500 dan Nasdaq mengakhiri perdagangan bulan Juni dengan kenaikan kuartalan terbesar sejak 2020 karena investor tetap optimis tentang pertumbuhan ekonomi dan pendapatan bahkan di tengah konflik Timur Tengah. Sementara itu, indeks Dow Jones mengalami lonjakan kuartalan terbesar sejak 2022. Pada perdagangan Selasa (30/6/2026), Indeks Dow Jones Industrial Average ditutup naik 136.46 poin, atau 0.26%, menjadi 52,319.20, indeks S&P 500 menguat 58.93 poin, atau 0.79% ke 7,499.36 dan indeks Nasdaq Composite menguat 393.58 poin, atau 1.52%, menjadi 26,213.72. Dengan posisi ini, indeks Dow mencatat penutupan tertinggi sepanjang masa untuk hari kedua berturut-turut.

Domestic Sentiment

Nilai tukar rupiah melemah 0.19% pada sesi perdagangan Selasa (30/6/2026), dan ditutup berada di level Rp17,880/USD. Pelemahan nilai Rupiah antara lain disebabkan menjelang dirilisnya data inflasi penting dari Amerika Serikat yang akan menjadi salah satu penentu arah kebijakan suku bunga The Fed. Selain itu Indeks dolar AS secara keseluruhan juga bertahan tinggi di level 101.41, dan membawa pelemahan pada sebagian besar mata uang Asia. Pemerintah Indonesia menetapkan tarif listrik untuk 13 golongan pelanggan nonsubsidi tetap atau tidak mengalami kenaikan pada periode Juli–September 2026, sebagai upaya menjaga daya beli masyarakat dan mendukung stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global. Kebijakan tersebut diumumkan Menteri ESDM Bahil Lahadalia, sementara tarif pelanggan bersubsidi juga dipastikan tetap sesuai ketentuan yang berlaku. Mulai 1 Juli 2026, harga BBM nonsubsidi mengalami penyesuaian, dengan Pertamina tetap, sedangkan Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex mengalami penurunan harga mengikuti pelemahan harga minyak mentah dunia dan pergerakan nilai tukar rupiah. Penurunan harga ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya transportasi dan logistik masyarakat. Pemerintah juga mengumumkan masa transisi selama 3 bulan menuju implementasi penuh biodiesel B50, di mana seluruh BBM diesel secara bertahap akan menggunakan campuran 50% biodiesel berbasis sawit dan 50% solar mulai 1 Oktober 2026. Kebijakan B50 diproyeksikan mampu menghemat devisa hingga sekitar Rp157 triliun, mengurangi impor solar, serta memperkuat ketahanan energi nasional. Dari sisi perdagangan internasional, Indonesia diperkirakan masih mencatat surplus neraca perdagangan, namun nilainya diproyeksikan semakin menyempit dibandingkan bulan sebelumnya. Penyusutan surplus dipengaruhi oleh perlambatan ekspor akibat melemahnya harga komoditas global, sementara impor mulai meningkat seiring membaiknya aktivitas ekonomi domestik.

Historikal

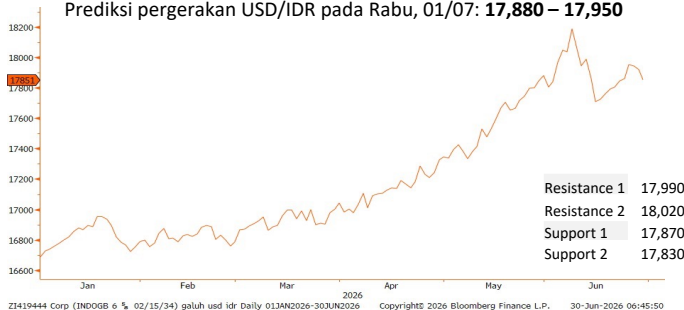
USD/IDR	29/06	30/06	Δ %
Opening	17,860	17,875	0.08%
Highest	17,885	17,920	0.20%
Lowest	17,840	17,885	0.25%
Closing	17,840	17,840	0.00%
JISDOR	17,856	17,899	0.24%
Currency	29/06	30/06	Δ %
USD/IDR	17,840	17,880	0.22%
EUR/IDR	20,342	20,380	0.19%
SGD/IDR	13,794	13,813	0.14%
JPY/IDR	110.24	110.20	-0.04%

Price Index Update

Commodity	29/06	30/06	Δ%
Crude Oil (WTI)	70.75	69.50	-1.77%
Coal	127.70	129.65	1.53%
Nickel	16,311	16,287	-0.15%
Copper	610	619	1.48%
CPO	1570	1560	-0.64%
Safe Haven	29/06	30/06	Δ %
Gold	4,016	4,008	-0.20%
UST 10Y	4.37	4.47	2.29%
USD/JPY	161.94	162.55	0.38%
USD/CHF	0.8077	0.8084	0.09%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Rabu, 01/07: **17,880 – 17,950**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	29/06	30/06	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	7.08	7.08	0 bps	97.82 / 98.18	7.17 / 6.98
FR0108 (10Y)	7.17	7.17	0 bps	97.06 / 97.45	7.22 / 7.15
FR0106 (15Y)	7.23	7.21	-2 bps	99.03 / 99.55	7.25 / 7.18
FR0107 (20Y)	7.20	7.18	-2 bps	98.98 / 99.79	7.27 / 7.17

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Selasa, 30 Juni 2026	US	JOLTS Job Openings	May	7.28 M	7.59 M	7.618 M	--
Rabu, 01 Juli 2026	ID	Inflation Rate YoY	Jun	3.2%	--	3.08%	--
Rabu, 01 Juli 2026	US	ADP Employment Change	May	113K	--	122K	--
Rabu, 01 Juli 2026	US	Fed Chair Warsh Speech	--	--	--	--	--
Kamis, 02 Juli 2026	US	Non Farm Payroll	Jun	110K	--	172K	--
Kamis, 02 Juli 2026	US	Unemployment Rate	Jun	4.3%	--	4.3%	--